



## HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA DI MAN 2 BARRU

<sup>K</sup>Nur Suci Permata Darniaty, Arman<sup>2</sup>, Ulfa Sulaeman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [nursucipermatadarniati@gmail.com](mailto:nursucipermatadarniati@gmail.com)

[Suciipd13@gmail.com](mailto:Suciipd13@gmail.com), [arman@umi.ac.id](mailto:arman@umi.ac.id), [ulfachen@gmail.com](mailto:ulfachen@gmail.com)

### ABSTRAK

Keputihan di definisikan sebagai cairan dari kelamin perempuan (vagina) yang berlebihan selain air kencing atau darah. Sifatnya bisa normal atau tidak normal. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang dan keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Perilaku *personal hygiene* merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan masalah keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan *personal hygiene* menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *sistem random sampling* dengan jumlah sampel 117 responden. Metode analisis menggunakan Univariat dan Bivariat dengan uji *Chi-square*. Hasil dari penelitian ini terdiri dari Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan memiliki *P value* 0,004, hubungan penggantian pakaian dalam dengan kejadian keputihan memiliki *P value* 0,001, hubungan pemakaian sabun dengan kejadian keputihan memiliki *P value* 0,366, hubungan penggantian pembalut dan *Pantyliner* dengan kejadian keputihan memiliki *P value* 0,000 dan hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian keputihan memiliki *P value* 0,025. Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru.

Kata Kunci: Personal Hygiene; menstruasi; keputihan

### Article history :

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Received : 23 Oktober 2022

Received in revised form : 11 Novwmbwe 2022

Accepted : 13 Juni 2023

Available online : 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Vaginal discharge is defined as excessive fluid from the female genitalia (vagina) other than urine or blood. Its nature can be normal or abnormal. Menstruation is regular bleeding from the uterus as a sign that the uterine organs have matured and vaginal discharge is discharge other than blood from the vaginal canal out of the ordinary, either smelly or not, and is accompanied by local itching. Personal hygiene behavior is a very important factor in preventing vaginal discharge problems. This study aims to determine the relationship between menstrual personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in adolescents at MAN 2 Barru. The results of this study consist of the relationship of personal hygiene with the incidence of vaginal discharge has a P value of 0.004, the relationship between changing underwear and the incidence of vaginal discharge has a P value of 0.001, the relationship between soap use and the incidence of vaginal discharge has a P value of 0.366, the relationship between changing pads and Pantyliners with the incidence of vaginal discharge has a P value value 0.000 and the relationship between the use of clean water and the incidence of vaginal discharge has a P value of 0.025. The conclusion of the study was that there was a relationship between personal hygiene and the incidence of vaginal discharge in adolescents at MAN 2 Barru.*

*Keywords: Personal Hygiene; menstruation; vaginal discharge*

---

**PENDAHULUAN**

WHO (2014) menyebutkan bahwa remaja di dunia hampir 20% total seluruh penduduk dunia. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% ,sedangkan wanita Eropa pada tahun 2013 sebanyak 739.004.470 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 25% dan untuk wanita Indonesia.<sup>1</sup> Pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *hygiene* pada organ genitalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun.<sup>2</sup>

Indonesia angka kejadian keputihan berdasarkan hasil semakin meningkat, berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2011 bahwa 50% remaja Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2012, 60% remaja pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2013 hampir 70% remaja Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.<sup>3</sup> Perilaku *personal hygiene* merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan masalah keputihan. Menurut Notoatmodjo dikutip dari Green, perilaku individu dipengaruhi oleh faktor pemungkin, faktor pembangun dan faktor penguat. Tiga faktor tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.<sup>4</sup>

Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang dan keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal setempat.<sup>5</sup> Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi/peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis dan adanya benda asing dalam vagina.<sup>4</sup>

Faktor penyebab keputihan menurut Suparyanto (2010) yakni jenis infeksi yang terjadi pada vagina yakni, bacterial vaginosis, trikomonas, dan kandidiasis.<sup>6</sup> Bakterial vaginosis merupakan gangguan vagina yang sering terjadi ditandai dengan keputihan dan bau tak sedap. Hal ini di sebabkan oleh *lactobacillus*

menurun, bakteri patogen (penyebab infeksi) meningkat, dan pH vagina meningkat.<sup>7</sup> Kebersihan daerah vagina yang jelek dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar.<sup>8</sup> Karena pemakaian obat-obatan khususnya antibiotik yang terlalu lama dapat menimbulkan sistem imunitas dalam tubuh. Sedangkan penggunaan KB mempengaruhi keseimbangan hormonal wanita.<sup>9</sup>

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi serta psikis dimana usianya antara 10-19 tahun dan masa ini merupakan suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut sebagai masa pubertas.<sup>10</sup> Yaitu waktu seorang perempuan mampu mengalami konsepsi yaitu menstruasi/haid pertama, dan adanya mimpi basah pada anak laki-laki.<sup>11</sup> Pada masa tersebut remaja mengalami perkembangan seksual diantaranya, kematangan organ seksual mulai berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun rekreasi (mendapat kesenangan).<sup>12</sup> Secara psikologis remaja mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral.<sup>13</sup> Pengetahuan remaja putri tentang *hygiene* menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genitalia.<sup>14</sup> Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak higienis juga dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan akhirnya mengganggu fungsi alat reproduksi.<sup>15</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara pendekatan observasional dengan menggunakan metode potong lintang (*Cross Sectional Study*) yang merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel independen adalah faktor internal yang berhubungan dengan frekuensi pemakaian celana dalam, frekuensi pemakaian sabun/cairan khusus wanita, frekuensi penggantian pembalut dan frekuensi penggunaan *Pantyliner* dengan *personal hygiene*. Sedangkan variabel dependen adalah hubungan menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja pada siswi di MAN 2 Barru. Cara penarikan sampel dalam penelitian ini diambil secara *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

Umur	N	%
16 Tahun	51	43,6
17 Tahun	60	51,3
18 Tahun	4	3,4
19 Tahun	2	1,7
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 117 responden kelas XII dan XI di MAN 2 Barru, responden dengan kelompok umur yang paling banyak berada pada umur 17 tahun yaitu 60 orang

(51,3%) dan kelompok umur paling sedikit yaitu 19 tahun sebanyak 2 orang (1,7%).

### **Personal Hygiene Menstruasi**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<i>Personal hygiene</i>	N	%
Baik	69	59,0
Kurang baik	48	41,0
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru menyatakan bahwa *personal hygienenya* baik sebanyak 69 (59,0%) dan yang menyatakan *personal hygienenya* kurang baik sebanyak 48 (41,0%).

### **Keputihan**

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Keputihan Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<b>Keputihan</b>	N	%
Normal	28	23,9
Tidak Normal	89	76,1
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru menyatakan bahwa yang mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 28 (23,9%) dan yang menyatakan kejadian keputihan tidak normal sebanyak 89 (76,1%).

### **Penggantian Pakaian Dalam**

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Penggantian Pakaian Dalam Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<b>Penggantian Pakaian Dalam</b>	N	%
Sering	65	55,6
Tidak sering	52	44,4
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru yang menyatakan bahwa sering mengganti pakaian dalam sebanyak 65 (55,6%) dan yang menyatakan tidak sering mengganti pakaian dalam sebanyak 52 (44,4%).

### Pemakaian Sabun

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Sabun Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<b>Pemakaian Sabun</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sering	87	74,4
Tidak sering	30	25,6
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru yang menyatakan bahwa sering memakai sabun sebanyak 87 (74,4%) dan yang menyatakan tidak sering memakai sabun sebanyak 30 (25,6%).

### Penggantian Pembalut dan *Pantyliner*

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Penggantian Pembalut dan *Pantyliner* Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<b>Penggantian Pembalut dan <i>Pantyliner</i></b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sering	43	36,8
Tidak sering	74	44,4
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru yang menyatakan bahwa sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* sebanyak 43 (36,8%) dan yang menyatakan tidak sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* sebanyak 74 (44,4%).

### Penggunaan Air Bersih

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Air Bersih Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

<b>Penggunaan Air Bersih</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sering	103	88,0
Tidak sering	14	12,0
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 117 responden siswi kelas XI dan XII MAN 2 Barru yang menyatakan bahwa sering menggunakan air bersih sebanyak 103 (88,0%) dan yang menyatakan tidak sering menggunakan air bersih sebanyak 14(12,0%).

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 8. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

Personal Hygiene	Keputihan				Total		p (Value)
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	23	33,3	46	66,7	69	100	0,004
<b>Kurang Baik</b>	5	10,4	43	89,6	48	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>23,9</b>	<b>76,1</b>	<b>100</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan *personal hygiene* yang baik dengan kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 23 (33,3%), dan *personal hygiene* baik dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 46 (66,7%). Sedangkan *personal hygiene* yang kurang baik dengan kejadian keputihan normal sebanyak 5 (10,4%) dan *personal hygiene* kurang baik dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 43 (89,6%).

### Hubungan Penggantian Pakaian Dalam Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 9. Hubungan Penggantian Pakaian Dalam Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

Penggantian Pakaian Dalam	Keputihan				Total		p (Value)
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Sering</b>	23	35,4	42	64,6	65	100	0,001
<b>Tidak Sering</b>	5	9,6	47	90,4	52	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>23,9</b>	<b>89</b>	<b>76,1</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 23 (35,4%), dan yang menyatakan sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 42 (64,6%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 5 (9,6%) dan responden yang menyatakan tidak sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 47 (90,4%).

**Hubungan Pemakaian Sabun Dengan Kejadian Keputihan**Tabel 10. Hubungan Pemakaian Sabun Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI dan XII di  
MAN 2 Barru Tahun 2022

Pemakaian Sabun	Keputihan				Total		p (Value)
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Sering</b>	19	21,8	9	30,0	28	100	0,366
<b>Tidak Sering</b>	68	78,2	21	70,0	89	100	
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 19 (21,8%), dan yang menyatakan sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 9 (30,0%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 68 (78,2%) dan yang menyatakan tidak sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 21 (70,0%).

**Hubungan Penggantian Pembalut dan *Pantyliner* Dengan Kejadian Keputihan**Tabel 11. Hubungan Penggantian Pembalut dan *Pantyliner* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi  
Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

Penggantian Pembalut dan <i>Pantyliner</i>	Keputihan				Total		p (Value)
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	N	%	n	%			
<b>Sering</b>	28	65,1	15	34,9	43	100	0,000
<b>Tidak Sering</b>	0	0,0	74	100	74	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>23,9</b>	<b>89</b>	<b>76,1</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 28 (65,1%), dan yang menyatakan sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 15 (34,9%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 0(0,0%) dan yang menyatakan tidak sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 74 (100%).

**Hubungan Penggunaan Air Bersih Dengan Kejadian Keputihan**

Tabel 12. Hubungan Penggunaan Air Bersih Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI dan XII di MAN 2 Barru Tahun 2022

Penggunaan Air Bersih	Keputihan				Total		p (Value)
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Sering</b>	28	27,2	75	72,8	28	100	0,025
<b>Tidak Sering</b>	0	0,0	14	100	89	100	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>23,9</b>	<b>89</b>	<b>76,1</b>	<b>117</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 28 (27,2%), dan yang menyatakan sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 75 (72,8%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan normal sebanyak 0 (0,0%) dan yang menyatakan tidak sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 14 (100%).

**PEMBAHASAN****1. Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan**

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, terlihat bahwa nilai p value = 0,004 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi di MAN 2 Barru Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang mempunyai *personal hygiene* baik dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 46 (66,7%), kemudian *personal hygiene* yang kurang baik dengan kejadian keputihan normal sebanyak 5 (10,4%). *Personal hygiene* yang baik dengan kejadian keputihan yang normal yaitu sebanyak 23 (33,3%) dan *personal hygiene* kurang baik dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 43 (89,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Setiani (2015) mengenai Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebersihan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan dengan hasil penelitian responden yang mengalami keputihan patologi sebesar 53 orang (59,6%). bila perilaku responden baik maka angka kejadian keputihan patologi menurun sebanyak 14 orang (15,7%) bila perilaku responden cukup maka angka kejadian keputihan patologi meningkat sebanyak 18 orang (20,2%) dan bila perilaku responden tersebut kurang maka angka kejadian keputihan meningkat sebanyak 21 orang (23,6%).

**2. Hubungan Penggantian Pakaian Dalam Dengan Kejadian Keputihan**

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, terlihat bahwa nilai p value = 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara penggantian pakaian dalam dengan kejadian keputihan pada siswi di MAN 2 Barru Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang



menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang menyatakan sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan yang tidak normal yaitu sebanyak 42 orang (64,6%) dan siswi yang menyatakan tidak sering mengganti pakaian dalam mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 47 orang (90,4%).

Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Ratna Cahyaningtyas (2019) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Vaginal hygiene dan Keberadaan *Candida SP.* Pada Air Kamar Mandi Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan Pondok Pesantren di Surabaya dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa frekuensi mengganti celana dalam berhubungan dengan kejadian keputihan. Nilai  $p(0,014) > (\alpha=0,1)$ . Nilai OR 2,77 artinya santri yang mengganti celana dalam <2 kali sehari, memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk mengalami keputihan patologis daripada yang mengganti celana dalam lebih dari 2 kali sehari.

### 3. Hubungan Pemakaian Sabun Dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, terlihat bahwa nilai  $p\text{ value} = 0,366 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pemakaian sabun dengan kejadian keputihan pada siswi MAN 2 Barru Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswi yang tidak sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 68 orang (78,2%) dan yang tidak sering memakai sabun mengalami kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 21 (70,0%).

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Novi Mustika Sari (2020) mengenai Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Sleman bahwa sebanyak 12 responden (26%) menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dalam kategori tinggi. Dari 12 responden tersebut, sebanyak 1 responden (2,1%) mengalami kejadian keputihan dalam kategori rendah dan tidak ada responden (0,0%) yang mengalami kejadian keputihan dalam kategori tinggi.

### 4. Hubungan Penggantian Pembalut dan *Pantyliner* Dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, terlihat bahwa nilai  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara penggantian pembalut dan *Pantyliner* dengan kejadian keputihan pada siswi MAN 2 Barru Tahun 2022. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang menyatakan tidak sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan normal sebanyak 0 (0,0%) dan yang menyatakan tidak sering mengganti pembalut dan *Pantyliner* mengalami kejadian keputihan tidak normal sebanyak 74 orang (100%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Persia, dkk (2015) dengan judul penelitian Hubungan Pemakaian *Pantyliner* dengan kejadian *Flour Albus* pada siswi SMA di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuesioner) yang menyatakan bahwa responden yang mengalami *flour albus* pada pemakai *Pantyliner* kecil kecil dari 2 kali per hari, dengan presentase sebesar 80% jika dibandingkan dengan responden yang mengganti *Pantyliner* sebanyak 2-4 kali per hari yaitu dengan presentase 52,6%. Berdasarkan uji statistik yang diperoleh, nilai  $p = 0,000$ . Dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi penggantian *Pantyliner* dengan kejadian *flour albus* pada siswi SMA di Kota Padang.

### 5. Hubungan Penggunaan Air Bersih Dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil analisis uji chi square, terlihat bahwa nilai  $p$  value =  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara penggunaan air bersih dengan kejadian keputihan pada siswi MAN 2 Barru. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 75 orang (72,8%) dan yang menyatakan tidak sering menggunakan air bersih dengan kejadian keputihan yang tidak normal sebanyak 14 orang (100%).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Abrori, dkk (2017) tentang hubungan penggunaan toilet umum dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA di SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, menyebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan toilet umum dengan kejadian keputihan patologis, dengan nilai  $p = 0,021$ . Nilai  $PR=2,138$  yang berarti bahwa orang yang menggunakan toilet umum 2 kali lebih berisiko mengalami kejadian keputihan patologis dibandingkan yang tidak. Ketika menggunakan toilet umum, setelah buang air besar maka vagina sebaiknya dibasuh dengan air dari keran, karena air yang tergenang di toilet umum mengandung 70% *Candida*, sedangkan air yang berasal dari keran hanya mengandung 10-2-% *Candida*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Barru Tahun 2022 didapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru dengan memiliki  $P$  value 0,004, adanya hubungan penggantian pakaian dalam dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru memiliki  $P$  value 0,001, tidak adanya hubungan pemakaian sabun dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru memiliki  $P$  value 0,366, adanya hubungan penggantian pembalut dan *Pantyliner* dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru memiliki  $P$  value 0,000 dan adanya hubungan penggunaan air bersih dengan kejadian keputihan pada remaja di MAN 2 Barru memiliki  $P$  value 0,025. Saran dari peneliti bagi Man 2 Barru diharapkan agar para guru dapat memberikan arahan dan tambahan ilmu pengetahuan lagi mengenai *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di MAN 2 Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pandelaki LGEK, Rompas S, Bidjuni H. Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *J Keperawatan*. 2020;8(1):68.
2. Puspariny C. Korelasi Prilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan pH Vagina pada Mahasiswi di Asrama UMPRI. *J Untuk Masy Sehat*. 2021;5(1):93–101.

3. Rahmi Z. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dan Perilaku Hygiene Dengan Kejadian Keputihan. *J Antara Kebidanan* [Internet]. 2018;6:20–4. Available from: <http://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/4>
4. Suryani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2019;3(2):68–79.
5. Fransisca D, Handayani S, Rahmatika C, Dasril O, Usman DN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Pros Semin Nas STIKES Syedza Sainika.* 2020;323–34.
6. Ramayanti A. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publ.* 2017;1(1):1–11.
7. Lusiana N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu.* 2018;XIII(8):77–82.
8. Devita Y, Kardiana N. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *STIKes Payung Negeri Pekanbaru.* 2017;4(2):64–8.
9. Ilmiawati H, Kuntoro K. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *J Biometrika dan Kependud.* 2017;5(1):43.
10. Azzahra N, Mardhiati R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Pgrl Depok II Tengah Jawa Barat Tahun 2020. *J Pendidik Kesehat.* 2020;9(2):211–20.
11. Tresnawati W, Rachmatullah F. Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri. *Nitro Pdf Prof.* 2014;14.
12. Saputri N. Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Dengan Timbulnya Keputihan Pada Remaja Putri. *J Ilm Kesehat.* 2018;7(1):7–12.
13. Chye B, Han Z. Hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja. 2018;75383.
14. Kognisi PK, Risiko P, Jenis DAN, Bidori F, Puspitowati LI dan I, Wijaya IGB, et al. hubungan personal hygiene genitalia dengan kejadian keputihan. *Ind High Educ* [Internet]. 2021;3(1):1689–99. Available from: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
15. Sari RP, Agustin K. Hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Masaran. *J Matern* [Internet]. 2018;II(4):194–8. Available from: <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id>